

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan pra penelitian awal yang dilakukan di kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Bandung, pada saat pembelajaran IPS peneliti menemukan beberapa masalah. Berikut merupakan permasalahan yang ditemukan pada saat melakukan pra penelitian: *Pertama*, sebelum memulai pembelajaran biasanya guru mengabsen siswa. Lalu ada salahsatu siswa yang sudah beberapa hari tidak masuk karena sakit, dan banyak siswa yang tidak tahu temannya ini sakit apa serta tidak ada rasa empati atau inisiatif untuk menjenguk teman yang sudah lama sakit. Hal itu menunjukkan suatu sikap apatis atau kurangnya rasa solidaritas terhadap teman.

Kedua, pada saat pembelajaran secara berkelompok dan guru menyuruh siswa untuk berhitung agar terbentuk suatu kelompok. Tetapi banyak siswa yang tidak mau karena tidak satu kelompok dengan teman dekatnya. Hal ini menunjukkan rasa keegoisan dan memilih teman atau tidak mau membaaur dengan teman yang lainnya.

Ketiga, pada saat pembelajaran berkelompok kurangnya kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas. Hal itu terlihat ketika dalam menyelesaikan tugas kelompok tidak semua siswa berkontribusi dalam pengerjaannya, sehingga kurangnya kesadaran dan rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok. Disamping itu ketika pembelajaran kelompok, mereka hanya mengandalkan teman yang pandai atau rajin untuk mengerjakan tugas kelompok, dan yang lain hanya diam atau malah membuat kegaduhan didalam kelas. Sehingga harus ditegur oleh guru terlebih dahulu agar mau berkontribusi dalam pengerjaan tugas kelompok.

Keempat, ketika ada kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil karyanya, suasana kelas berubah menjadi gaduh sehingga kurang memperhatikan teman-temannya yang sedang presentasi. Hal itu merupakan suatu bentuk ketidakpedulian atau kurang menghargai orang lain. Banyak siswa yang mengobrol dan tidak mendengarkan apa yang sedang dipresentasikan oleh teman-

temannya yang ada didepan. Sehingga pada saat kelompok membuka sesi tanya-jawab tidak ada siswa yang ingin bertanya, karena tidak memperhatikan apa yang telah dijelaskan oleh kelompok tersebut.

Dilihat dari permasalahan tersebut, jika dibiarkan akan mengalami rendahnya kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS. Menurut Soemantri (2001, hlm. 260) kecerdasan sosial merupakan salah satu jenis kecerdasan yang harus dimiliki oleh setiap orang sejak dini. Kecerdasan sosial inipun sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS pada umumnya, yakni menjadi *good citizen* atau warga negara yang baik. Sejalan dengan Suyono, H (2007, hlm. 104) kecerdasan sosial merupakan pencapaian kualitas manusia mengenai kesadaran diri dan penguasaan pengetahuan yang bukan hanya untuk keberhasilan dalam melakukan hubungan interpersonal, tetapi kecerdasan sosial digunakan untuk membuat kehidupan manusia menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Berikut merupakan komponen dari kecerdasan sosial menurut Sriati A (2013):

Komponen dan Indikator *Social Intelligence*

a. SI (*Social Intelligence*) internal

- Keinginan untuk bersosial dari dalam diri
- Menjalinkan hubungan yang baik dengan orang lain
- Mengorbankan kepentingan diri demi orang lain

b. SI (*Social Intelligence*) eksternal

- Adanya pengaruh untuk bersosialisasi
- Menyelesaikan permasalahan dalam berinteraksi sosial
- Bersosial karena adanya factor yang lain (supaya mendapat sanjungan dan pujian dari orang lain)

Adapun ciri-ciri dari rendahnya kecerdasan sosial siswa menurut Safaria (dalam Afrianti, 2015, hlm. 47) adalah:

1. Tidak mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif.
2. Tidak mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total.

3. Tidak mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin mendalam atau penuh makna.
4. Mampu menyadari komunikasi verbal maupun non-verbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitive terhadap perubahan situasi sosial danuntutannya sehingga mampu menyesuaikan diri dalam segala macam situasi.
5. Tidak mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan win-win solution dan tidak bisa mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya.
6. Tidak memiliki keterampilan komunikasi efektif termasuk pula didalamnya kurang mampu menampilkan penampilan fisik yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya.

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa adanya ketimpangan antara keadaan di lapangan dengan teori mengenai kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial sangat diperlukan oleh setiap siswa karena dengan memiliki kecerdasan sosial yang baik maka akan terciptanya hubungan yang harmonis, serasi, seimbang di masyarakat sehingga bermanfaat bagi masyarakatnya dan juga menjadikan warga negara yang baik. Kurangnya kecerdasan sosial pada siswa di kelas menjadikan adanya ketimpangan dengan peran pendidikan. Pada dasarnya pendidikan merupakan tumpuan utama dalam meningkatkan etika, perilaku dan sikap sosial yang akan berguna untuk kehidupan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1:

“Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara”.

Melalui pendidikan, siswa dapat meningkatkan kepekaan sosial, sikap, tingkah laku, kemampuan, yang berguna dalam pendidikan formal maupun non-formal. Dalam pendidikan formal siswa mendapatkan pendidikan yaitu sekolah. Menurut Dewey (Huda, 2012, hlm. 4) sekolah bertanggung jawab penuh untuk membangun sikap sosial siswa dengan menerapkan komunikasi interpersonal dan keterlibatan kelompok diantara mereka. Berdasarkan pendapat diatas, maka dari

itu peran guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran terutama guru IPS. Melalui guru IPS siswa dapat dibekali kemampuan sikap dalam proses pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS. Menurut Puskur (2006, hlm. 7) tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap dan mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari. Dalam hal ini diharapkan siswa mampu mengimplementasikan kecerdasan sosial yang sudah dibekali baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Maka dari itu, seharusnya guru mampu membuat inovasi dan mencari model atau metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran IPS. Kebiasaan pembelajaran individualis yang mengakibatkan siswa kurang bersosialisasi dengan yang lain dan kurang bisa melakukan pembelajaran yang bersifat kelompok atau kerjasama, sikap menghargai, sosial dan solidaritas. Berkenaan dengan analisis masalah diatas, maka sangat penting untuk melakukan kajian tentang model pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan kecerdasan sosial siswa yaitu dengan model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (1985), pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam suatu kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan menurut Sunal dan Hans (2000) mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas, dengan melakukan pembelajaran kelompok, siswa didorong untuk bekerja dengan teman kelompoknya. Hal ini bukan hanya memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok saja namun juga dapat membiasakan untuk memiliki kecerdasan sosial seperti, bekerjasama, tolong menolong, tanggung jawab, menghargai, toleransi dan sebagainya.

Model *cooperative learning* yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu menggunakan Model *cooperative learning* tipe *Picture and Picture*, model ini

diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kecerdasan sosialnya, baik di dalam kelas maupun di masyarakat.

Menurut Suprijono (2009), *Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *Example Non-Example*, dimana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan *PowerPoint* atau *software-software* lain.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa dalam Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture* (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Bandung)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas. Tentang rendahnya kecerdasan sosial siswa pada mata pelajaran IPS. Peneliti merumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kecerdasan sosial siswa sebelum mengikuti pembelajaran IPS dengan metode *picture and picture* di kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode *picture and picture* untuk meningkatkan kecerdasan sosial di kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Bandung?
3. Bagaimana kendala dan upaya dalam menggunakan metode *picture and picture* untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa di kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah yang peneliti kemukakan, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi kecerdasan sosial siswa sebelum mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *picture and picture* di kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Bandung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *picture and picture* untuk meningkatkan kecerdasan sosial di kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Bandung.
3. Untuk mengetahui kendala dan upaya dalam menggunakan metode *picture and picture* untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa di kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang akan dibahas, maka manfaat yang diharapkan dalam peneliti ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran bahasa IPS di Sekolah Menengah Pertama. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru IPS dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan metode *picture and picture* untuk meningkatkan kecerdasan sosial. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan guru dan peneliti dapat memiliki inovasi pembelajaran yang baru sehingga dapat dijadikan sebagai sarana dalam meningkatkan proses pembelajaran IPS dengan metode *picture and picture* untuk meningkatkan kecerdasan sosial sehingga dapat meningkatkan kecerdasan sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Guru IPS

- 1) Dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai metode *picture and picture* untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran sosial.
- 2) Mengembangkan kemampuan mengajar guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPS.
- 3) Sebagai bahan referensi bagi guru dalam mengajar.

b. Siswa Sekolah Menengah Pertama

- 1) Melalui pembelajaran menggunakan metode *picture and picture*, siswa diharapkan memperoleh pengalaman dalam pembelajaran IPS.
- 2) Mempermudah siswa dalam pembelajaran IPS.
- 3) Meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran IPS.

3. Lembaga pendidikan :

- a. Sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan proses pembelajaran.
- b. Sebagai bahan kajian untuk memilih metode yang baru yaitu metode *picture and picture* dalam pembelajaran sebagai usaha meningkatkan mutu pendidikan.

E. Struktur Organisasi

Struktur penulisan dalam skripsi adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi mengenai uraian latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan signifikan penelitian serta struktur organisasi dalam penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori

Bab II berisi teori-teori dan pendapat para ahli yang mendasari penelitian, mengenai pembelajaran IPS, media pembelajaran dan pemahaman konsep. Selain itu dalam bab ini juga terdapat beberapa penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab III menguraikan mengenai desain yang digunakan dalam penelitian, partisipan, populasi dan sampel dalam penelitian, instrument penelitian, definisi operasional, prosedur penelitian, dan analisis data. Pada bab ini langkah-langkah peneliti dalam melakukan penelitian dijelaskan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memaparkan temuan dalam penelitian serta pembahasan hasil analisis penelitian mengenai efektivitas penggunaan metode

picture and picture terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPS.

Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab V menyajikan penafsiran akan temuan di lapangan untuk ditarik suatu kesimpulan dan implikasi hasil penelitian terhadap subjek dan pihak terkait dalam penelitian. Kemudian, penulis memberikan rekomendasi yang perlu diperhatikan bagi guru, sekolah dan penulis selanjutnya.